

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO
SOLVABILITAS, DAN RASIO RENTABILITAS
PADA PT. PANGERAN ADLAN SINERGI
PERIODE TAHUN 2016-2018**

Kismi Agusti

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake Kabupaten Kuantan Singingi
email: kismiagusti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess the financial performance of PT. Pangeran Adlan Sinergi by analyzing financial statement using financial ratios. This data was obtained from PT. Pangeran Adlan Sinergi. The results showed the financial performance of PT. Pangeran Adlan Sinergi based on the liquidity ratio in 2016 to 2018 is not good, which is the company's cash ratio in 2016 to 2018 is less than 100%. The solvency ratio of PT. Pangeran Adlan Sinergi in the years 2016-2018 is good. Which is debt to asset ratio and debt to equity ratio in 2016-2018 below 100%. Operating income to liabilities ratio in 2016 to 2018 less than 100%. PT. Pangeran Adlan Sinergi's profitability ratio in 2016 to 2018 is not good, because the operational ability to run a company's success and ability to use its assets productively fail.

Keywords: *financial statement analysis, financial performance, financial ratios*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Pangeran Adlan Sinergi dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Data penelitian ini diperoleh dari PT. Pangeran Adlan Sinergi. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Pangeran Adlan Sinergi berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2016 sampai tahun 2018 tidak baik, dimana Rasio Kas perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 kurang dari 100%. Rasio Solvabilitas PT. Pangeran Adlan Sinergi pada tahun 2016 sampai tahun 2018 baik, dimana Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas dan Rasio Total Hutang terhadap Total Modal pada tahun 2016 sampai tahun 2018 dibawah dari 100%. Rasio laba operasional terhadap kewajiban pada tahun 2016 sampai tahun 2018kurang dari 100%. Rasio rentabilitas PT. Pangeran Adlan Sinergi pada tahun 2016 sampai tahun 2018 tidak baik, karena kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya tidak berjalan dengan baik sehingga kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif gagal.

Kata kunci : *analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan*

Pendahuluan

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan, laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para manajer dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. (William, 2017)

Menurut Fahmi (2015:108) Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Karena kita tidak bisa menganalisis seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang di teliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang di miliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji dipasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.

Menurut (Fahmi, 2015:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Berdasarkan beberapa Pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Pangeran Adlan Sinergi, perusahaan ini bergerak dibidang kontraktor listrik dan suplayer yang beralamat di Kelurahan Sei Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan ini akan di analisis laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan maka akan diperlukan data laporan keuangan Perusahaan berupa neraca dan laba rugi perusahaan. Menganalisis laporan keuangan memerlukan tolak ukur yang dapat membantu analisis tersebut. Tolak ukur tersebut berupa rasio keuangan.

Hasil dari perbandingan atau rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas. Agar lebih jelas tentang perkembangan kinerja perusahaan, maka akan membandingkan Tahun buku 2016-2018. Analisis ini akan berguna bagi Pengguna Informasi Perusahaan dalam mengambil keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan Perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan kinerja keuangan pada PT. Pangeran Adlan Sinergi dari tahun 2016-2018.

Tabel 1.1.

Data Aktiva Lancar, Modal dan Hutang Lancar PT. Pangeran Adlan Sinergi

Tahun	Aktiva Lancar	Modal	Hutang Lancar
2016	1.217.817.626	1.253.821.824	589.500.692
2017	1.315.540.838	1.402.280.921	501.080.917
2018	721.341.386	1.196.305.188	585.267.182

Sumber : PT. Pangeran Adlan Sinergi, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan keuangan PT. Pangeran Adlan Sinergi. Dengan melihat data diatas peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan PT. Pangeran Adlan Sinergi yang ditinjau dari analisa rasio keuangan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. Pangeran Adlan Sinergi yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan ini, karena berdasarkan data yang peneliti peroleh perusahaan ini mempunyai modal yang cukup besar.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pangeran Adlan Sinergi yang beralamatkan di Jl. Rusdi S Abrus Sinambek Rt. 003, Rw. 001, Kelurahan Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 s/d Oktober 2019. Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Pangeran Adlan Sinergi periode 2016s/d 2018. Dalam penelitian ini sampelnya adalah laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Pangeran Adlan Sinergi periode 2016-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (*numeric*). Data penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan PT. Pangeran Adlan Sinergi.

Data penelitian ini bersumber dari PT. Pangeran Adlan Sinergi berupa data sekunder. Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:147) Data Sekunder Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan menggunakan kuantitatif deskriptif. Deskriptif merupakan paparan suatu objek yang dikumpulkan berupa kata dan bukan angka. Kuantitatif merupakan data yang berupa angka dan akan dilakukan perhitungan. Dengan demikian hasil dari penelitian ini berisi tentang angka-angka berdasarkan rumus analisis rasio.

Rumus analisis rasio yang dipakai menggunakan rasio keuangan antara lain adalah:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016: 149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio Lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas adalah cara penghitungan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya sama dengan rasio cepat dan rasio lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setaraka.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Standar rasio kas yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:162), rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio solvabilitas antara lain:

a) Rasio Hutang Terhadap Total Aset/*Debt to Asset Ratio*

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Rasio total hutang terhadap total aktiva membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki.

$$\text{Rasio Hutang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar Rasio Hutang Terhadap Total Aset yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

b) Rasio Hutang Terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dapat digunakan untuk membayar sampai seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri yang dijaminan atas hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan perusahaan, Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Standar Rasio Hutang Terhadap modal yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

c) Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal/*Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Standar Rasio Hutang Terhadap Modal yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

d) Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban.

$$\text{Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}} \times 100\%$$

Standar Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi kewajibannya atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Hery, 2016:192). Rasio rentabilitas antara lain:

a) Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang telah ditanamkan pada aktiva untuk operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Pengembalian atas Total Aktiva merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah berkontribusi menghasilkan laba bersih dengan baik atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi modal sendiri dan menunjukkan laba bersih yang dapat diperoleh dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin memperkuat posisi modal pemilik perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah berkontribusi menghasilkan laba bersih dengan baik atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1) Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar tahun 2016} = \frac{1.217.817.626}{589.500.692} \times 100\% = 2,06$$

$$\text{Rasio Lancar tahun 2017} = \frac{1.315.540.838}{501.080.917} \times 100\% = 2,63$$

$$\text{Rasio Lancar tahun 2018} = \frac{721.341.386}{585.267.182} \times 100\% = 1,23$$

Rasio Lancar PT. Pangeran Adlan Sinergitahun 2016 adalah sebesar 2,06, tahun 2017 adalah 2,63 dan tahun 2018 adalah 1,23. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,06 untuk tahun 2016, tahun 2016 Rp 2,63 dan untuk tahun 2018 Rp 1,23. Rasio Lancar PT. Pangeran Adlan Sinergi tidak stabil setiap tahunnya, dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan ke tahun 2017 dan di tahun 2018 mengalami penurunan.

Menurut Hery (2016: 149) Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas tahun 2016} = \frac{304.976.408}{589.500.692} \times 100\% = 0,51$$

$$\text{Rasio Kas tahun 2017} = \frac{502.812.620}{501.080.917} \times 100\% = 1$$

$$\text{Rasio Kas tahun 2018} = \frac{30.846.822}{585.267.182} \times 100\% = 0,05$$

Rasio Kas pada tahun 2016 mencapai 0,51 yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,51 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas. Sedangkan tahun 2017 Rasio Kas mencapai 1 yang berarti mengalami kenaikan, maka Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1 aktiva lancar yang diambil dari nominal kas. Tahun 2018 Rasio Kas mencapai 0,05 yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,05 aktiva lancar dari Kas. Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan PT. Pangeran Adlan Sinergi pada tahun 2016 untuk Rasio Kas tidak baik karena rasionya di bawah 1, pada tahun 2017 untuk Rasio Kas baik karena rasionya sebanding dengan 1, pada tahun 2018 untuk Rasio Kas tidak baik karena rasionya di bawah 1.

2) Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Rasio Hutang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Hutang terhadap Total Aset tahun 2016} = \frac{589.500.692}{1.843.322.516} \times 100\% = 0,32$$

$$\text{Rasio Hutang terhadap Total Aset tahun 2017} = \frac{501.080.917}{1.903.361.838} \times 100\% = 0,26$$

$$\text{Rasio Hutang terhadap Total Aset tahun 2018} = \frac{585.267.182}{1.781.572.370} \times 100\% = 0,33$$

Pada tahun 2016 Rasio hutang terhadap total aset PT. Pangeran Adlan Sinergi sebesar 0,32 yang artinya 0,32 total aset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Pada tahun 2017 Rasio hutang terhadap total aset PT. Pangeran Adlan Sinergi sebesar 0,26 yang artinya 0,26 total aset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Pada tahun 2018 Rasio hutang terhadap total aset PT. Pangeran Adlan Sinergi sebesar 0,33 yang artinya 0,33 total aset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 Rasio Hutang terhadap Total Aset PT. Pangeran Adlan Sinergi mengalami turun naik dimana pada tahun 2017 terjadi penurunan tapi tidak terlalu jauh.

Menurut Hery (2016), Standar Rasio Hutang Terhadap Total Aset yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik. Maka berdasarkan analisis diatas Rasio Hutang terhadap Total Aset PT. Pangeran Adlan Sinergi tahun 2016 sampai dengan 2018 sudah dikatakan baik karena rasionya di bawah 1.

b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal tahun 2016} = \frac{589.500.692}{1.253.821.824} \times 100\% = 0,47$$

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal tahun 2017} = \frac{501.080.917}{1.402.280.921} \times 100\% = 0,36$$

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal tahun 2018} = \frac{585.267.182}{1.196.305.188} \times 100\% = 0,49$$

Pada tahun 2016 Rasio total hutang terhadap total ekuitas PT. Pangeran Adlan Sinergi adalah sebesar 0,47, yang berarti 0,47 ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Pada tahun 2017 Rasio total hutang terhadap total ekuitas PT. Pangeran Adlan Sinergi adalah

sebesar 0,36, yang berarti 0,36 ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Pada tahun 2018 Rasio total hutang terhadap total ekuitas PT. Pangeran Adlan Sinergi adalah sebesar 0,49, yang berarti 0,49 ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban.

Standar Rasio Hutang Terhadap modal yang baik adalah 100% atau 1:1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik. Maka berdasarkan analisis diatas Rasio Hutang terhadap Total ekuitas PT. Pangeran Adlan Sinergi tahun 2016 sampai dengan 2018 sudah dikatakan baik karena rasionya di bawah satu.

c. Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

$$\text{Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban tahun 2016} = \frac{415.957.735}{589.500.692} \times 100\% = 0,71$$

$$\text{Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban tahun 2017} = \frac{930.479.904}{501.080.917} \times 100\% = 1,86$$

$$\text{Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban tahun 2018} = \frac{267.741.218}{585.267.182} \times 100\% = 0,46$$

Pada tahun 2016 Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban PT. Pangeran Adlan Sinergi adalah sebesar 0,71, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban mampu ditutup oleh Rp. 0,71 laba operasional. Pada tahun 2017 Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban PT. Pangeran Adlan Sinergi adalah sebesar 1,86, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban mampu ditutup oleh Rp. 1,86 laba operasional. Pada tahun 2018 Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban PT. Pangeran Adlan Sinergi adalah sebesar 0,46, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban mampu ditutup oleh Rp. 0,46 laba operasional.

Standar Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi kewajibannya atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik. Maka dapat di lihat pada tahun 2017 terdapat kenaikan dan kembali menurun di tahun 2018.

3) Rasio Rentabilitas

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA tahun 2016} = \frac{415.957.735}{1.843.322.516} \times 100\% = 0,23$$

$$\text{ROA tahun 2017} = \frac{930.479.904}{1.903.361.838} \times 100\% = 0,49$$

$$\text{ROA tahun 2018} = \frac{267.741.218}{1.781.572.370} \times 100\% = 0,15$$

Pengembalian atas Total Aktiva PT. Pangeran Adlan Sinergi pada tahun 2016 sebesar 0,23, Pengembalian atas Total Aktiva PT. Pangeran Adlan Sinergi pada tahun 2017 sebesar 0,49 dan pada tahun 2018 sebesar 0,15. Ini berarti setiap Rp. 1, aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,23 pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,49 dan pada tahun 2018 mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,15.

Standar Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah berkontribusi menghasilkan laba bersih dengan baik atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik. Dapat di lihat dari hasil analisis diatas Rasio Hasil Pengembalian atas Total Aktiva PT. Pangeran Adlan Sinergi dari tahun 2016 sampai tahun 2018 kondisi perusahaan dikatakan sangat buruk karena hasil rasio menunjukkan angka di bawah dari 1.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE tahun 2016} = \frac{415.957.735}{1.253.821.824} \times 100\% = 0,33$$

$$\text{ROE tahun 2017} = \frac{930.479.904}{1.402.280.921} \times 100\% = 0,66$$

$$\text{ROE tahun 2018} = \frac{267.741.218}{1.196.305.188} \times 100\% = 0,22$$

Pengembalian atas Ekuitas pada tahun 2016 sebesar 0,33, Pengembalian atas Ekuitas pada tahun 2017 sebesar 0,66 dan pada tahun 2018 sebesar 0,22. Ini berarti setiap Rp. 1 modal mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,33 pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 modal mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,66 dan Rp 0,22 pada tahun 2018. Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya.

Standar Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah berkontribusi menghasilkan laba bersih dengan baik atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik. Maka dapat dilihat dari analisis rasio diatas Hasil Pengembalian atas Ekuitas PT. Pangeran Adlan Sinergi dari tahun 2016 sampai tahun 2018 kondisi perusahaan dikatakan sangat buruk karena hasil rasio menunjukkan angka di bawah dari 1.

Pembahasan dari hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas pada PT. Pangeran Adlan Sinergi pada tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016: 149), Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2016) Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek dan Rasio Kas yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

Maka secara keseluruhan rasio likuiditas dapat dilihat bahwa PT. Pangeran Adlan Sinergi masih tergolong sebagai perusahaan yang tidak likuid karena tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. Hal ini disebabkan karena PT. Pangeran Adlan Sinergi mengalami kenaikan hutang pada tahun 2016-2018.

Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016), Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Nilai standar Menurut Hery (2016) Rasio Solvabilitas: rasio total hutang terhadap total aktiva, rasio total hutang terhadap total ekuitas modal adalah 100% adalah 1:1 dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik. Dan Standar Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban yang baik adalah 100% atau 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi kewajibannya atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

Berdasarkan atau ditinjau dari perhitungan rasio total hutang terhadap total aktiva, rasio total hutang terhadap total ekuitas, rasio laba operasional terhadap kewajiban, sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Maka secara keseluruhan rasio solvabilitas ini sudah bisa dikatakan baik karena rasio total hutang terhadap total aktiva, dan rasio total hutang terhadap total ekuitas, modal yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar sudah dari perusahaan ini sendiri. Sedangkan rasio laba operasional terhadap kewajiban masih dikatakan buruk karena laba operasional tidak mampu menutupi kewajibannya.

Rasio Rentabilitas

Menurut Hery (2016), Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan

demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Sedangkan nilai standar Menurut Hery (2016) Rasio Rentabilitas adalah 100% adalah 1:1 dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio di atas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik. Maka dapat dilihat dari analisis rasio diatas PT. Pangeran Adlan Sinergi dari tahun 2016 sampai tahun 2018 kondisi perusahaan dikatan tidak baik karena hasil rasio menunjukan angka di bawah dari 1.

Berdasarkan atau ditinjau dari perhitungan pengembalian atas total aktiva dan pengembalian atas ekuitas, maka secara keseluruhan rasio rentabilitas dapat dikatakan bahwa PT. Pangeran Adlan Sinergi mempunyai kinerja keuangan periode 2016 sampai dengan 2018 yang tidak baik, karena kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya tidak berjalan dengan baik sehingga kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif gagal. Hal ini disebabkan meningkatnya hutang yang dimiliki perusahaan tersebut pada tahun 2016-2018.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. Pangeran Adlan Sinergi dengan judul Analisis Rasio Keuangan sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan PT. Pangeran Adlan Sinergi Periode 2016-2018, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Kinerja PT. Pangeran Adlan Sinergi berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tidak baik karena tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. Dimana pada perhitungan Rasio Lancar PT. Pangeran Adlan Sinergi pada tahun 2016 dalam posisi baik, tahun 2017 dalam posisi baik, dan tahun 2017 dalam posisi tidak baik. Sedangkan pada perhitungan Rasio Kas pada tahun 2016 dalam posisi tidak baik, tahun 2017 dalam posisi baik, dan pada tahun 2018 dalam posisi tidak baik.

2. Rasio Solvabilitas

Kinerja PT. Pangeran Adlan Sinergi berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sudah baik karena modal yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar berasal dari perusahaan itu sendiri. Dimana pada perhitungan Rasio hutang terhadap total aset pada tahun 2016 dalam posisi baik, tahun 2017 dalam posisi baik dan pada tahun 2018 dalam posisi baik. Pada perhitungan Rasio hutang terhadap modal pada tahun 2016 dalam posisi baik, tahun 2017 dalam posisi baik dan pada tahun 2018 dalam keadaan baik. Dan pada perhitungan Rasio laba operasional terhadap kewajiban pada tahun 2016 dalam posisi tidak baik, tahun 2017 dalam posisi baik dan pada tahun 2018 dalam posisi tidak baik.

3. Rasio Rentabilitas

Kinerja PT. Pangeran Adlan Sinergi berdasarkan rasio rentabilitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tidak baik, karena kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya tidak berjalan dengan baik sehingga kesuksesan

perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif gagal. Dimana pada perhitungan ROA pada tahun 2016 dalam posisi tidak baik, tahun 2017 dalam posisi tidak baik dan tahun 2018 dalam posisi tidak baik. Pada perhitungan ROE pada tahun 2016 pada posisi tidak baik, tahun 2017 dalam posisi tidak baik dan pada tahun 2018 dalam posisi tidak baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi manajemen PT. Pangeran Adlan Sinergi sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan hendaknya lebih meningkatkan asset lancar dan menekan utang jangka pendek agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar.
2. Manajemen perusahaan hendaknya meminimalkan aset yang tidak produktif.
3. Akun-akun dalam laporan keuangan hendaknya disesuaikan dengan kegiatan perusahaan agar pengguna mudah memahami.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu

- a. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari perusahaan dagang sebagai sampel penelitian agar semua rasio bisa digunakan untuk menilai kinerjanya.
- b. Perlu dilakukan tinjauan langsung terhadap perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta,cv.

Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta,cv.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Yogyakarta: CAPS.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.

Jurnal, Karya Ilmiah:

William, Marianno, 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*.